

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran *Home Industry*

1. Pengertian Peran

Peran secara etimologi adalah sesuatu yang memegang poin utama dalam proses terjadinya sesuatu atau peristiwa. Kata "peran" berasal dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang selama terjadinya peristiwa.¹ Peran menurut istilah merupakan seperangkat tugas yang diharapkan dimiliki oleh orang yang tinggal di masyarakat. Peran didefinisikan dalam bahasa Inggris sebagai "*role*", yang berarti tugas atau kewajiban seseorang dalam hal kegiatan ataupun peristiwa.²

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Afif Syaifudin, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), di mana seseorang melakukan suatu peranan jika ia melaksanakan hak dan kewajiban tertentu. Semua orang yang tergabung dalam sebuah organisasi memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab masing-masing.³

2. Pengertian *Home Industry*

Home berasal dari bahasa Inggris yang artinya "rumah" atau "tempat tinggal", sedangkan *industry* merupakan usaha produksi barang ataupun

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 854.

² Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Sosial, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

³ Afif Syaifudin Yahya, *Kajian Ilmu Manajemen* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2011), 70.

perusahaan kecil. *Home industry* merupakan rumah tempat usaha yang menghasilkan produk barang. Lingkup asuhan industri rumahan tergolong kecil, karena pusat kegiatan ekonomi berlangsung di rumah.⁴ Menurut Tulus T.H. Tambunan, *home industry* terkait sebagai unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak terlihatnya adanya pembagian kerja dan sistem pembukuan yang rinci.⁵

Istilah industri rumah tangga mengacu pada sektor bisnis skala kecil yang beroperasi di industri tertentu. Bisnis jenis ini biasanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai lokasi produksi, administrasi, dan penjualan, kadang-kadang bekerja sama.⁶ Industri rumah biasanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai lokasi produksi, administrasi, dan pemasaran dalam kolaborasi dekat. Industri rumah membawa manfaat yang signifikan bagi perekonomian, termasuk memberikan peluang pekerjaan paruh waktu kepada masyarakat umum, sumber penghasilan, dan memenuhi kebutuhan penduduk setempat.⁷

Maka jika digabungkan rumah didefinisikan sebagai rumah, tempat liburan, atau bahkan halaman tempat tinggal. Sebaliknya, industri dapat didefinisikan sebagai bisnis, manufaktur, atau bahkan perusahaan. Industri

⁴ Anis Septianingrum, *Revolusi Industri* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 51.

⁵ Tulus T. H. Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 166.

⁶ Irfan Ardiansyah dan Fajri Efatmi, *Sistem Pakar Uji Kelayakan Perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT)* (Bandung: Cendekia Press, 2022), 81.

⁷ Anggit Pambudi dkk., *Menjaga Ketahanan di Masa Pandemi*, Cetakan Pertama (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 140.

rumah. Singkatnya, juga dikenal sebagai industri rumah tangga, mengacu pada bisnis skala kecil atau rumah tangga yang memproduksi barang. Ini digambarkan sebagai bisnis kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dilakukan di rumah.⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan *Home Industry*

Adapun keunggulan dan kelemahan dari *home industry* antara lain, yakni sebagai berikut:⁹

a. Keunggulan *Home Industry*

Terdapat beberapa keunggulan, antara lain:

- 1) Mengembangkan kreativitas baru yakni tidak selalu dengan barang baru dan bisa dikerjakan dengan cara menggandakan suatu barang yang sudah ada.
- 2) Mempunyai bagian pasar yang menarik.
- 3) Memakai sumber daya alam sebaik mungkin.
- 4) Mempunyai *progress* untuk maju dan lebih baik dari sebelumnya.
- 5) Memiliki tata kelola yang sederhana.

b. Kelemahan *Home Industry*

Terdapat beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Minimnya informasi yang didapat tentang usaha kecil.
- 2) Terlalu banyak persediaan, terutama barang dengan jenis yang salah (tidak laku terjual).

⁸ Saifuddin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 2, no. 3 (2013): 47–48.

⁹ Mulyadi Nitisusanto, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2012), 38.

- 3) Tidak adanya program perencanaan dan pengendalian.
- 4) Tidak adanya pembukuan yang rinci dan sulitnya mendapatkan modal usaha.

4. Tujuan *Home Industry*

Home industry mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian, selain dari segi ekonomi, peran *home industry* juga memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian.¹⁰

Home industry mempunyai manfaat serta kedudukan di dalamnya, yakni:

- a. *Home industry* dapat menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
- b. *Home industry* turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. *Home industry* mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang.

B. Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan masyarakat ialah suatu kondisi yang memaparkan suatu situasi dan kondisi tentang kehidupan masyarakat dilihat dari standar kehadiran masyarakat.¹¹ Arti kesejahteraan dalam pandangan luas yakni mencakup perilaku yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf

¹⁰ UKM F Dycres, *Kompilasi Karya Ilmiah UKM-F Dycres 2019* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 130.

¹¹ Kharisma Ayu Febriana, *Komunikasi, Perubahan Sosial, Model Difusi Inovasi Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Jawi, Semarang, Jawa Tengah* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023), 32.

kehidupan yang lebih baik, yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi dan fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial, mental, dan spiritual. Kesejahteraan biasanya didefinisikan sebagai keadaan di mana segala kebutuhan hidup seseorang terpenuhi, terutama yang paling penting seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, fasilitas pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai.¹²

Kesejahteraan juga dapat didefinisikan sebagai perasaan yang lebih baik daripada kebahagiaan. Jika seseorang merasa senang, tidak kurang dalam suatu apapun dalam batas-batas yang dapat mereka capai, berarti mereka hidup sejahtera. Jiwanya akan selalu tenang baik fisik maupun psikis, dan merasakan terbebas dari belenggu kemiskinan.¹³

2. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan adalah suatu tatanan kehidupan dari berbagai aspek material, sosial, ekonomi, dan spiritual yang meliputi kenyamanan, ketentraman, keselamatan jasmani dan rohani. Hal yang demikian memungkinkan seluruh warga negara selalu berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi segala kebutuhan baik untuk diri sendiri, keluarga, ataupun masyarakat.¹⁴

Keluarga sejahtera menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, merupakan keluarga yang terbentuk melalui

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Cetakan 5 (Bandung: Refika Aditama, 2014), 3.

¹³ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 103.

¹⁴ Firdha Ardiyani, *Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Berbasis Konsep Al-Falah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* (Jakarta: Irawan Massie, 2021), 40.

perkawinan yang sah, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang memadai, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki hubungan yang selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.¹⁵ Hal ini selaras dengan QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”(QS. Al-Hujurat:13).

Ayat ini menjelaskan bahwa ketaqwaan dan keimanan yang kita bangun dalam diri kita, keluarga kita, dan masyarakat kita agar saling mengenal dan membantu sehingga akan menumbuhkan kesejahteraan dan keberkahan dalam menjalani kehidupan.¹⁶

3. Indikator Kesejahteraan Keluarga

Konsep Kesejahteraan Keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan kategori kesejahteraan keluarga dalam lima tahapan, antara lain keluarga prasejahtera (KPS),

¹⁵ Undang-Undang Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Perkata* (Bandung: Toko Cordoba, 2014), 155.

keluarga sejahtera I (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III), dan keluarga sejahtera III plus (KS-III Plus).¹⁷

Adapun indikatornya meliputi:

- a. Keluarga Pra Sejahtera (KPS) merupakan keluarga yang tidak dapat memenuhi salah satu dari enam indikator pada kategori Keluarga Sejahtera tahap I yang merupakan kebutuhan dasar bagi sebuah keluarga (*basic needs*).
- b. Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I) merupakan keluarga yang mampu untuk memenuhi seluruh indikator yang berjumlah enam di kategori Keluarga Sejahtera Tahap I, namun masih belum bisa memenuhi salah satu dari indikator di kategori Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II) yang disebut juga dengan indikator kebutuhan psikis. Adapun indikatornya, antara lain:
 - 1) Secara umum seluruh anggota keluarga mampu makan dua kali atau lebih dalam sehari.
 - 2) Setiap anggota keluarga mempunyai beberapa pakaian berbeda untuk dipakai di rumah, berpergian, ataupun bekerja dan sekolah.
 - 3) Tempat tinggal atau rumah yang dihuni sudah terdapat lantai, atap dan dinding dalam kondisi baik.
 - 4) Jika anggota keluarga sedang sakit, dibawa ke pusat pelayanan kesehatan.

¹⁷ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga* (Bandung: BKKBN Prov. Jabar, 2006), 4.

- 5) Setiap pasangan usia subur berkeinginan untuk ikut serta dalam program KB yang dilakukan di tempat pelayanan kontrasepsi.
 - 6) Semua anak dalam keluarga yang berusia 7-15 tahun mendapatkan fasilitas pendidikan (sekolah) yang layak.
- c. Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II) merupakan keluarga yang mampu memenuhi seluruh indikator pada Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II) namun belum bisa memenuhi salah satu dari indikator yang ada di kategori Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III) yang disebut dengan indikator kebutuhan pengembangan. Adapun indikatornya, antara lain yaitu:
- 1) Secara umum seluruh anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 2) Minimal makan telur/daging/ikan setiap seminggu sekali.
 - 3) Setiap anggota keluarga minimal dalam waktu setahun mempunyai satu set pakaian baru.
 - 4) Luas lantai rumah minimal 8 m² untuk setiap anggota keluarganya.
 - 5) Selama tiga bulan terakhir, anggota keluarga dalam kondisi sehat sehingga dapat melakukan aktifitas masing-masing.
 - 6) Terdapat lebih dari satu orang yang bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.
 - 7) Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun mampu membaca tulisan latin.
 - 8) Setiap pasangan usia subur yang mempunyai dua anak atau lebih menggunakan obat atau alat kontrasepsi.

d. Keluarga Sejahtera III (KS III) merupakan keluarga yang mampu memenuhi seluruh indikator pada kategori Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I), Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II), dan Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III). Namun belum bisa memenuhi salah satu dari indikator pada kategori Keluarga Sejahtera Tahap III Plus (KS III Plus) yang disebut juga indikator aktualisasi diri. Indikatornya antara lain, yaitu:

- 1) Seluruh anggota keluarga mengupayakan peningkatan wawasan terkait agama.
- 2) Mempunyai tabungan dalam bentuk aset barang maupun uang dari hasil menyisihkan sebagian pendapatan.
- 3) Mempunyai kebiasaan minimal makan bersama setiap satu minggu sekali untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
- 4) Setiap anggota keluarga ikut serta dalam acara atau kegiatan di lingkungan masyarakat.
- 5) Anggota keluarga mampu memperoleh informasi melalui media radio/televisi/*handphone* yang terkoneksi dengan internet.

e. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) merupakan keluarga yang mampu memenuhi seluruh indikator mulai dari kategori Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I) hingga kategori Keluarga Sejahtera Tahap III Plus (KS III Plus). Indikatornya antara lain:

- 1) Anggota keluarga rutin untuk memberikan sumbangan atau donasi berupa materiil secara ikhlas.

2) Anggota keluarga ada yang berperan aktif sebagai pengurus perkumpulan yayasan/sosial/institusi masyarakat.